

Konsep dan Manajemen Pendidikan Islam

Wildan Halid

wildanhalid@gmail.com

Institut Agama Islam Nurul Hakim Lombok

Abstrak

Dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

*Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian studi kepustakaan yaitu Studi (**library research**) serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dari hasil kajian kepustakaan ini dapat di simpulkan bahwa Keberhasilan manajemen pendidikan Islam dan manajemen guru pendidikan Islam sangat di tentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah Islam. Dalam hal ini yang perlu di perhatikan sedikitnya delapan (8) komponen manajemen yaitu Manajemen kurikulum, personel, murid, ketatausahaan, sarana, keuangan, organisasi dan hubungan sekolah dengan masyarakat*

Kata Kunci: Pendidikan, Konsep, Manajemen

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia. artinya, dengan pendidikan manusia diharapkan mampu menemukan dirinya dari mana berasal, hadir di dunia ini untuk apa dan setelah kehidupan ini akan kemana, sehingga ia menjadi lebih

Wildan Halid

manusiawi, baik dalam berfikir maupun bertindak. Pendidikan Islam pada intinya adalah wahana pembentukan manusia bermoralitas tinggi¹

Dalam Islam ,Pendidikan menempati posisi yang signifikan ,sebab moralitas dan peradaban manusia sangat di tentukan oleh kualitas pendidikan. dengan demikian Islam ,menekankan perlunya manusia meraih pendidikan setinggi dan seluas mungkin.² Pendidikan dalam Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang berwarna atau bercirikan Islam ,dan pendidikan yang berdasarkan Islam. Jelas pertanyaan yang ada dalam benak kita, apa pendidikan itu menurut Islam ?sebelum kita berlanjut ke pembahasan ke bab berikutnya alangkah bijak kalau penulis menjawab secara simple', bahwa pendidikan Islami adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin ,(Ahmad tafsir:2013,43).³

Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya.Melalui pendidikan Islam inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yangsesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.Pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia sudah semestinya mendapat perhatian penting dalam hal manajemennya.Pendidikan yang baik merupakan tolok ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam.Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib,

1 Saepuddin,. *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* .Bintan: STAIN SAR Press 2019)hlm..8

2 Usman , *Pendidikan Islam* (yogyakarta :fakultas tarbiyah UIN sunan kali jaga,2010), hln. 12

3 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Rosda Karya,2013), hln. 43

Wildan Halid

teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan setiap sumber yang tersedia sesuai dengan perencanaannya.

PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu berasal dari kata *management*, yang berarti pengelolaan; dan yang berarti melakukan. (John M. Echols Dan Hasan Sadli :2010,372).⁴ diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris; dalam bentuk kata kerja *to manage*, dalam bentuk kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sedangkan pengertian manajemen menurut Sondang Palan Siagian Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya.⁵

Adapun kata "pendidikan" sering dikaitkan dengan kata "pengajaran" yang dalam bahasa Arab disebut "*tarbiyah wa ta'lim*".

⁴ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama,2010)hln.372

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta :TERAS,2009), hln. 11

Wildan Halid

Sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arab disebut “*Tarbiyah Islamiyah*”. Secara luas, pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yaitu aspek jasmani, akal, dan hati (nurani) (ahmamad tafsir 2014:36). Pengertian pendidikan secara istilah sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (ahmad tafsir,2013:75).⁶

Secara teologis, mencari ilmu merupakan cara untuk menemukan kebahagiaan di akhirat. Pandangan KH. Hasyim As’ary tujua seseorang mencari ilmu tidak lain dalam rangka mengamalkan ilmu tersebut, yang akan membuahkan faedah yang berguna sepanjang zaman. Ilmu merupakan bekal seorang muslim di akhirat nanti. Karena itu, orang yang berilmu akan menemukan kebahagiaan. Sebaliknya orang yang tidak berilmu niscaya akan merugi (Asy’ari, *Adab al-’Alim*:48).⁷ KH. Hasyim Asy’ari menyebutkan Hadits Rasulullah SAW yang artinya :

‘Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa melakukan sebuah perjalanan untuk mencari ilmu, sesungguhnya orang tersebut sedang berjalan menuju surge. Dan sesungguhnya malaikat akan meletakkan sayapnya dan mendoakan agar ALLAH meberikan ridha kepada orang yang menuntut ilmu. Sesungguhnya orang yang berilmu akan dimintai ampunan dari apa-apa saja yang ada di langit di bumi dan di dasar lautan. Dan sesungguhnya kelebihan orang berilmu atas ahli ibadah seperti kelebihan bulan pada malam purnama atas seluruh bintang (Sunan Abu Daud, Juz. X, 1987:49)

Di tegaskan pula bahwa “ siapa yang beramal berupa karya yang shaleh dan ia beriman, usahanya tidak akan sia-sia”. Dengan demikian, pendidikan Islam sesungguhnya mengisyaratkan bahwa betapapun manusia telah sampai pada tingkat pengamalan spiritual yang tinggi,

6 Ahmad Tafsir Ilmu Pendidikan Islami.....75

7 Jurnal As-salam, Vol.4 No. 1 Januari –Juni 2020 “ *Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari*” (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)

Wildan Halid

puncak dan berada di hadirat Tuhan, unsure material harus tetap terpelihara.⁸

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli antara lain: (1) Menurut Ahmad tafsir Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin (Ahmad Tafsir, 2013: 43).⁹ (2) Menurut Abdurrahman al bani :Pendidikan Islam adalah pengeembangan seluruh potensi anak didik secara bertahap menurut ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 2013:40)¹⁰ (3) Menurut Naquib Al-Attas pendidikan menurut Islam adlah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur di tanamkan kedalam manusia, tentang tempat tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud tersebut.(Ahmad Tafsir,2013:39).¹¹

Dari berbagai pendapat tentang pengertian pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah proses pembimbingan seseorang terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam menuju kepribadian muslim. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana tergambar dalam pengertian di atas.

Prospektif pendidikan Islam dengan prinsip pendidikan seumur hidup yang berarti bahwa pendidikan masa sekolah bukanlah satu-satunya masa setiap orang untuk belajar, melainkan hanya sebagian dari waktu belajar yang akan berlangsung seumur hidup. Dalam sisi lain konsep pendidikan seumur merumuskan asas bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus berlangsung mulai dari bayi sampai meninggal dunia.

8 H.M.Hasyim,. H,Abdullah Botma,. *Konsep pengembangan Pendidikan Islam ‘Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren* (Makassar: Kedai Aksara 2014)h...43

9 *Ibid* ..77

10 *Ibid*..79

11 *Ibid*..82

Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Atsaa serta di dukung oleh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Al-Qur'an. Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah sebagai berikut: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya* (QS. At-Taubah: 122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

Di dalam manajemen pendidikan Islam termasuk kurikulum adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dan kurikulum pendidikan Islam memiliki cirri-ciri tertentu yaitu: (1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan, kandungan, metode, alat dan tekniknya. (2) Memiliki keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan kegiatan pengajaran yang beragam. (3) Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh. Maksudnya ialah aspek pribadi siswa tepat pada sasaran, terutama aspek pribadi, yaitu jasmani, akal, dan rohani. (4) Berkecenderungan pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kesediaan, bakat, dan keinginan. (4) Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan di antara mereka.

Ciri- ciri ini menggambarkan adanya berbagai tuntutan yang harus ada dalam kurikulum pendidikan Islam. Tuntutan ini terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman yang sedang di hadapi. Tuntutan zaman Islam sekarang lebih kompleks. Oleh karena itu perlu adanya cirri-ciri permanen dan ciri-ciri responsif terhadap tuntutan zaman di dalam kurikulum pendidikan Islam. Disamping cirri-ciri kurikulum pendidikan Islam, juga terdapat prinsip-prinsip umum yang menjadi

Wildan Halid

dasar kurikulum pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut: (1) Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya. (2) Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum . (3) Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum. (4) Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar. (5) Pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya serta memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat. (6) Prinsip perkembangan dan perubahan. (7) Prinsip pertautan antarmata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

Di antara ketujuh prinsip tersebut terdapat prinsip pengembangan dan perubahan. Prinsip ini menunjukkan adanya dinamika dari kondisi yang serba kekurangan menuju kondisi yang lebih sempurna atau perubahan yang positif-konstruktif. Mengingat perkembangan sains dan teknologi telah terjadi perubahan-perubahan yang cepat sekali. Pada akhirnya perubahan itu mempengaruhi konsep pendidikan tanpa mengenal batas akhir, sebab banyak persoalan yang harus dihadapi oleh pendidikan. Dalam Al-Qur'an di sebut "*saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran*" sementara PBB mensosialisasikan pendidikan sepanjang masa pada tahun 1970-an.¹²

As-Sunnah dan Atsaar. Rasulullah SAW adalah juru didik dan beliau juga menjunjung tinggi terhadap pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda:

Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan pada hadits di atas, Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Di samping itu, beliau juga punya perhatian terhadap manajemen, antara lain dalam sabda berikut:
Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Abu Qosim Sulaiman At-Thabrani, 1995: 275).

12 H.M. Hadi Purnomo,. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017)h...122

Wildan Halid

Sahabat Rasulullah SAW, yaitu Ali bin abi Thalib ra mengatakan: *Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik*(Hari Wibowo, 2006: 179).

Berbicara konteks pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan pada berbagai tingkat, mulai dari tingkat kelas sampai tingkat nasional. Urutan tingkat tersebut dapat di paaparkan sebagai berikut: (1) Pengembangan kurikulum pada tingkat guru kelas. (2) Pengembangan kurikulum pada tingkat kelompok guru dalam suatu sekolah. (3) Pengembangan kurikulum pada tingkat pusat guru. (4) Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.

Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan. Karena itu, para guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran di kelas yang di dasarkan pada teori-teori pengemangan kurikulum dan pengalaman mengajar di kelas sebagai figure pelaksana kurikulum. Dalam hal ini guru sebagai pekerja professional dalam arti guru dengan kompetensinya sebagai seorang pendidik dan memiliki naluri mendidik, bertindak sebagai generator pembangkit semangat siswa baik sebagai motivator, fasilitator, innovator, dan sebagainya mampu memberikan internalisasi berupa pembelajaran yang benar-benar sampai pada proses mendidik.¹³

Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 4 ayat 1 bahwa: "Pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan , nilai cultural dan kemajemukan bangsa ". Disebutkan pula dalam Pasal 37 ayat 1a menegaskan bahwa "Pendidikan agama wajib ada di dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pasal 37 ayat 2a menyatakan bahwa pendidikan agama wajib ada di dalam kurikulum pendidikan tinggi (ahmad tafsir 2013 :78)

Memperhatikan UU No. 20 Tahun 2003 di atas tersebut lahir dari pemerintah dan di bantu oleh pemerintah sehingga terjadi proses saling mempengaruhi oleh corak dari lulusan pendidikan, dan pada sisi pendidikan atau sekolah Islam juga mempengaruhi dunia pendidikan.

13 H.M. Hadi Purnomo,. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017)h...123

Wildan Halid

Dalam kaitan ini maka muncullah yang disebut politik pendidikan serta pendidikan sampai saat ini selalu berdasarkan situasi politik yang sedang berjalan.¹⁴ Pemahaman terhadap politik pendidikan yang demikian itu amat penting dilakukan, baik sebagai wacana maupun sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh pengelola dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan. Hal demikian perlu dilakukan, karena dengan mengetahui politik pendidikan akan dapat diketahui ke arah mana kegiatan pendidikan akan di bawa, dan untuk tujuan apa pendidikan itu di adakan dan sebagainya.

Komponen-Komponen Manajemen Pendidikan Islam

Keberhasilan manajemen pendidikan Islam dan manajemen guru pendidikan Islam sangat di tentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga Pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah Islam. " Di sini penulis sengaja mengelaborasi antara manajemen pendidikan Islam dan manajemen guru pendidikan Islam karena keduanya adalah satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan / antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan " Dalam hal ini yang di perlu di perhatikan sedikitnya delapan (8) komponen manajemen yaitu Manajemen kurikulum, personel, murid, ketatausahaan, sarana, keuangan, organisasi dan hubungan sekolah dengan masyarakat.¹⁵

Manajemen kurikulum yang di perlukan dalam bidang ini adalah : (1) Menyusun program mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku (2) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya (3) Merencanakan dan melaksanakan program evaluasi pendidikan (4) Memberikan bimbingan belajar kepada murid (5) Pembagian tugas mengajar dan penjadwalan (6) Mempertimbangkan perbaikan kurikulum untuk di sesuaikan dengan kondisi setempat

Manajemen personel yang di perlukan adalah : (1) Memperlancar program supervisi pendidikan (2) Membantu pengisian identitas kepegawaian (3) Membantu memperlancar kebijaksanaan kebijaksanaan dalam kepegawaian seperti kenaikan pangkat, mutasi, pension dan lain lain.

14 Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*,. (Lampung: Daras 2016)h...7

15 Sulistyorini *manajemen pendidikan Islam*.....81

Wildan Halid

Manajemen murid antara lain : (1) Membentuk panitia dalam penerimaan murid baru (2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas dan kelulusan (3) Menyusun tata tertib sekolah (4) Membantu Mengawasi dan Membimbing organisasi murid (4) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

Manajemen ketatausahaan Antara lain : (1) Merencanakan penggunaan ruang belajar (2) Membantu penyusunan kalender sekolah (3) Berpartisipasi dalam rapat rapat sekolah (4) Menyusun peraturan dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah (5) Membantu kelancaran ketatausahaan sekolah (6) Berpartisipasi dalam program kesejahteraan guru dan pegawai

Manajemen sarana antara lain : (1) Inventarisasi barang barang sekolah sesuai dengan kriteria masing masing (2) Merencanakan dan mengusahakan buku pegangan baik guru atau murid. (3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah (4) Membantu memelihara atau merawat pasilitas sekolah. (5) Membantu mengadministrasi buku buku perpustakaan. (6) Membantu mengawasi kebersihan, kesehatan, dan pemeliharaan gedung sekolah

Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam bidang ini guru sebagai salah satu warga sekolah di tuntut untuk berpartisipasi secara aktif agar dalam menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan pihak luar tercapai dan terbina dengan baik. Beberapa bentuk kegiatan hubungan masyarakat yang melibatkan guru antara lain : (1) Pengabdian pada masyarakat , seperti : memberikan ceramah ceramah , bekerja bersama dengan masyarakat sekitar dan sebagainya. (2) Duduk dalam kepanitiaan tertentu bersama warga masyarakat setempat. (3) Rapat rapat bersama orang murid. (4) Menyusun laporan pendidikan untuk instansi atasan atau juga kepada orangtua murid (5) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah di mata masyarakat melalui kegiatan nyata

Manajemen keuangan antara lain : (1) Membantu memperlancar pemasukan uang. (2) Membantu kepala sekolah dalam hal SPJ. (3) Tidak mustahil guru di serahi tugas sebagai pencatat keuangan di sekolah dari berbagai jenis kegiatan pendidikan

Dalam bidang organisasi : (1) Membantu kepala sekolah dalam menyusun rincian tugas. (2) Membantu pengembangan organisasi

Demikianlah kiranya menjadi jelas bagi Pimpinan (kepala sekolah) dan guru di sekolah tidak hanya mengerjakan tugas tugas

Wildan Halid

pendidik (mengajar) saja, melainkan juga ada tugas tugas yang bersifat manajemen .Tugas yang belakangan ini tidak kalah pentingnya di bandingkan tugas pertama sebab merupakan tugas penunjang yang apabila guru melalaikannya , maka akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam

Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam

Mutu peserta didik di madrasah perlu dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik pendidikan Islam itu sendiri. Peserta didik juga disebut murid, yang berarti orang yang menginginkan dan menjadi salah satu sifat ALLAH SWT yang berarti maha menghendaki. Seorang murid adalah seorang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia didunia dan diakhirat dengan jalan belajar dengan sungguh-sungguh. Istilah murid digunakan dalam ilmu tasawuf sebagai orang yang belajar mendalami ilmu tasawuf yang mendalami ilmu kepada seorang guru yang di sebut *syaikh*.¹⁶

PENUTUP

Kesimpulan

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Dasar manajemen pendidikan Islam secara garis besar ada 3 (tiga) yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Atsaar serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Keberhasilan manajemen pendidikan Islam dan manajemen guru pendidikan Islam sangat di tentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di sekolah Islam. Dalam hal ini yang perlu di perhatikan sedikitnya delapan (8) komponen manajemen yaitu Manajemen kurikulum, personel, murid, ketatausahaan, sarana, keuangan, organisasi dan hubungan sekolah dengan masyarakat

16. H.M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bidung Pustaka Utama 2017)h... 127

DAFTAR PUSTAKA

- H.M. Hadi Purnomo,. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2017.
- Hasyim, H.M.,. Abdullah Botma, H,. *Konsep pengembangan Pendidikan Islam 'Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. Makassar: Kedai Aksara 2014.
- Iskandar Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Jurnal As-salam, Vol.4 No. 1 Januari –Juni 2020 “ *Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari*” (Print ISSN 2528-1402, Online ISSN 2549-5593)
- M. Echols, Jhon .Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sulistiyorini.. *Manajemen pendidikan Islam*. Yogyakarta ; Penerbit Teras .2009.
- Saepuddin,. *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali* .Bintan: STAIN SAR Press 2019
- Tafsir, Ahmad... *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung : PT Rosda Karya,. 2012.
- Usman.. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah UIN sunan kali jaga. 2010.